

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa adalah suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang¹. Dalam kehidupan, tentu sangat berkaitan dengan perasaan karena hal tersebut melahirkan dinamika kehidupan. Pada umumnya perasaan memiliki sifat yang tidak stabil, dan terus berubah sesuai faktor yang mempengaruhi perasaan, tetapi manusia memiliki kualitas yang berbeda dalam menjaga perasaan tersebut. Timbulnya perasaan cinta merupakan sesuatu yang wajar dan normal. Cinta merupakan salah satu bentuk emosi dan perasaan yang dimiliki individu, dan sifatnya pun subyektif sehingga setiap individu akan mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalamannya². Namun cinta dapat membuat perubahan tingkah laku atau karakter pada individu tersebut.

Pada umumnya setiap orang di Indonesia memiliki perbedaan mulai dari karakter, budaya, sifat, suku, identitas, golongan, bahasa, agama dan sebagainya. Menurut nilai luhur dalam religi bangsa Indonesia yang di ungkapkan oleh Rusmin Tumanggor, bahwa sejak awal kehidupan bangsa Indonesia sudah memiliki iman “keyakinan” Tuhan yang dipercayai masing-masing dan berbeda di antara suatu suku bangsa dengan suku yang lain dan saling membebaskan pilihan keyakinan itu³. Pancasila pada sila ketiga “Persatuan Indonesia” menunjukkan bahwa perbedaan bukan suatu alasan untuk menjadi terpecah, karena dari sila tersebut mempunyai makna saling menghormati, menghargai dan bertoleransi antar perbedaan sehingga dapat bersatu menjadi kesatuan.

Rasa cinta dapat datang kapan saja menghampiri setiap manusia tanpa memandang perbedaan, tetapi dari perbedaan tersebut cinta itu dipertanyakan. Seperti dewasa ini banyak pasangan yang saling mencintai tetapi berbeda

¹*Drs. Bambang Syamsul Arifin, M.Si. Psikologi Agama. Bandung. 2008*

² <http://belajarpsikologi.com/memahami-makna-cinta/>

³*Prof.Dr.Rusmin Tumanggor, M.A. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta. 2013*

keyakinan atau agama. Hal tersebut berlanjut hingga keinginan menikah dengan berbeda agama karena tolak ukur perasaan dan kekuatan cinta yang sangat besar. Selain itu mereka menganggap pernikahan dapat berlangsung jika kedua belah pihak saling menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Kesimpulan yang mereka dapatkan bahwa menikah beda agama itu dilarang karena menimbulkan banyak permasalahan dari perbedaan prinsip hingga kepada anaknya kelak⁴. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang landasan-landasan mengenai pernikahan beda agama membuat masyarakat hanya mengetahui boleh atau tidaknya suatu hubungan yang berbeda agama.

Dari permasalahan dua pasangan berbeda keyakinan, terdapat beberapa film Indonesia yang mengadaptasi dari fenomena tersebut. *Cinta Tapi Beda* adalah salah satu film yang menceritakan tentang pasangan berbeda agama, dalam film ini pemeran laki-laki yang beragama Islam dan pasangannya beragama katolik. Dewasa ini, terbit salah satu novel kisah pasangan berbeda keyakinan, karya Catz Link Tristan seorang penulis asal Pontianak. Novel tersebut berjudul *Labirin*, arti dari judul tersebut ialah sisi berkelok perwujudan norma di masyarakat, hukum, agama, suku, ras, golongan, juga kepentingan. Novel ini menceritakan tentang dua pasangan yang sudah lama berpisah, lalu bertemu kembali dengan momen yang tak terduga, sehingga mereka mencoba kembali bersatu walaupun keyakinan agama mereka berbeda. Di novel tersebut pemeran laki-laki beragama katolik dan pemeran wanita beragama Islam. Mengenai fenomena kisah cinta antara dua pasangan yang berbeda keyakinan namun ingin menikah, pasti memiliki peraturan menurut keyakinan masing-masing. Masalah pernikahan berbeda keyakinan lebih baik dipikirkan secara matang oleh kedua belah pihak, sehingga tidak timbul hal yang merugikan salah satu pihak ataupun keduanya. Dari fenomena diatas, perlu adanya penjabaran tentang landasan-landasan dalam agama Islam dan Katolik mengenai pernikahan berbeda agama. Lalu memberi gambaran dampak-dampak yang timbul pada saat kedua pasangan tersebut ingin tetap menikah. Untuk itu, penulis membuat film adaptasi dari novel *Labirin* karya Catz Link Tristan berupaya menjabarkan beberapa pendapat, sehingga penonton dapat menarik kesimpulannya sendiri.

⁴ Berdasarkan Kesimpulan dari data hasil kuisioner

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik⁵. Kedua unsur tersebut saling berkaitan, namun didalam unsur sinematik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Sinematografi adalah pengaturan teknik pencahayaan dan kamera ketika merekam gambar untuk suatu sinema yang menjadi ruang lingkup kerja seorang *Director Of Photograby*. Peran *Director Of Photograby* sangat berpengaruh besar, karena pemilihan *angle* kamera, jarak kamera, penggunaan lensa, kecepatan gambar hingga gerak kamera bisa mempengaruhi *visualisasi dramatic* dari cerita. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadi *Director Of Photograby* dalam pembuatan film adaptasi novel Labirin yang berjudul ARAH. Kameramen atau disebut juga *Director Of Photograby* memiliki *style* yang berbeda tiap individu tergantung kreatifitas kameramen itu sendiri. Untuk itu diperlukan penataan kamera dan teknik-teknik kamera agar mendapat visual sebagai tambahan unsur dramatik didalam film Arah. *Breakdown shot* adalah salah satu penataan kamera yang ditawarkan oleh *Director of photography* kepada sutradara sebagai landasan saat produksi. Selain itu teknik penggunaan *angle* kamera dibutuhkan sebagai penambahan unsur dramatik visual pada film ARAH.

⁵Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta, 2008

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Merlihat dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan perasaan cinta dan perbedaan keyakinan yang selalu bertolak belakang.
2. Masyarakat kurang memahami tentang landasan-landasan mengenai pernikahan berbeda keyakinan.
3. Penawaran *Breakdown shot* sebagai landasan pengerjaan *Director Of Photograpy* saat produksi.
4. Pemahaman penggunaan *angle* kamera yang mempengaruhi visual dramatik .

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk perancangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun *Breakdown shot Director Of Photography* pada film ARAH?
2. Bagaimana menentukan *angle* kamera agar mendapat *visualisasi dramatik* dalam film ARAH?

1.3 Tujuan Perancangan

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara menyusun *Breakdown shot Director of photography* pada film ARAH.
2. Untuk mengetahui cara menentukan *angle* yang tepat agar mendapatkan *visualisasi dramatik* dari cerita pada film ARAH.

1.4 Manfaat Perancangan

1.4.1 Bagi Masyarakat

1. Pembuatan film ini diharapkan memberi pengetahuan dan wawasan mengenai landasan-landasan pernikahan beda agama khususnya agama Islam dan Katolik.
2. Memberikan inspirasi atau ide baru dalam pengambilan gambar atau konsep visual yang digunakan dalam film ARAH.

1.4.2 Bagi Penulis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian menikah berbeda keyakinan.
2. Mengasah kemampuan dan meningkatkan wawasan dalam bidang *Director of Photography*.

1.5 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ada serta untuk pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Pada perancangan ini difokuskan ke perancangan film yang di adaptasi dari novel Labirin dan pada bagian *Director Of Photography* yang bertujuan menentukan konsep visual dari naskah sesuai dengan arahan sutradara.

1.6 Metode Perancangan

Agar dapat membuat sebuah perancangan yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah atau metode perancangan mengenai bagian yang terkait secara keseluruhan. Penulis membuat metode untuk penyusunan konsep perancangan diperoleh dengan metode kualitatif:

1.6.1 Studi Pustaka dan Literatur

a) Pustaka

Mempelajari data-data yang dikumpulkan bersumber dari buku-buku mengenai pernikahan beda agama, Berdasarkan Alquran, Hadis dan Kitab mengenai pernikahan. Serta buku-buku mengenai sinematografi dan tata cara penulisan laporan.

b) Literatur Visual

Mempelajari Film sejenis seperti film Cin[T]A, Cinta Tapi Beda, dan film Tanda Tanya.

1.6.2 Observasi dan Wawancara

a) Observasi lapangan

Observasi dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015 di Sumedang, karena kota sumedang merupakan lokasi shooting film adaptasi novel Labirin.

b) Observasi Novel

Observasi juga dilakukan pada Novel Labirin karena film dibuat berdasarkan adaptasi dari novel tersebut.

c) Wawancara

- Dengan Ustad pada tanggal 26 September 2014 di kediaman beliau.
- Dengan Pastor pada tanggal 28 September 2014 di Gereja Katolik Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria.
- Para pelaku pasangan berbeda agama.

1.6.3 Analisis Data

a) Studi Kasus

Dalam perancangan ini penulis menganalisa permasalahan dengan pendekatan Studi Kasus.

b) Klasifikasi

Karena film ini mengadaptasi dari kisah cerita novel labirin, maka penulis mengklasifikasikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

c) Analisa Film Sejenis

Dari pendekatan studi kasus, penulis menganalisa kasus film sejenis untuk mengetahui teknik dan penggunaan kamera yang sering digunakan.

d) Interpretasi Unit Analisis

Setelah menganalisa film sejenis, penulis menggunakan interpretasi unit analisis untuk mendapatkan konsep perancangan.

1.6.4 Teknik Perancangan

a) Pra Produksi

Persiapan sebelum produksi, di mulai dari ide, pengembangan naskah, pembuatan skenario hingga *director shot*.

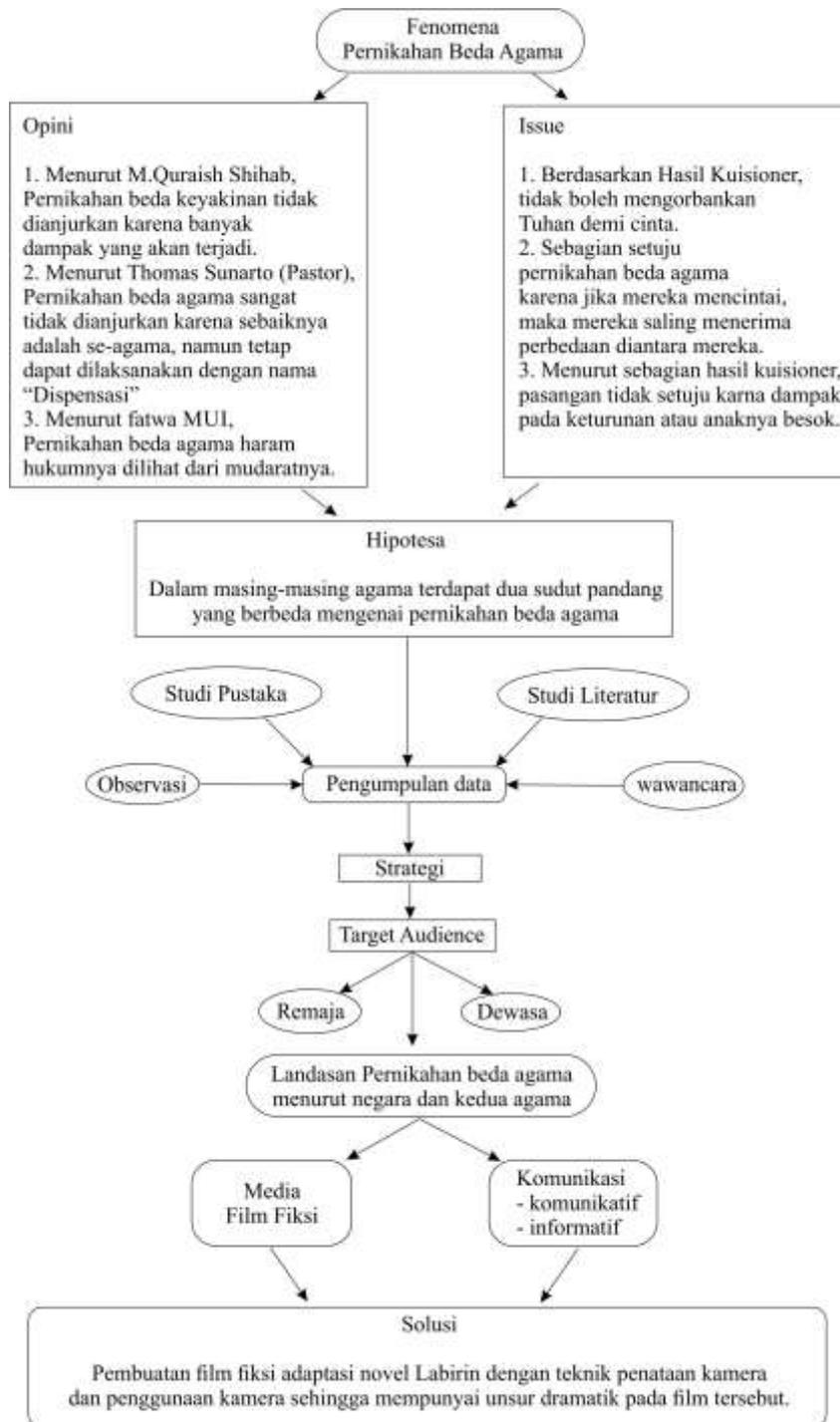
b) Produksi

Setelah pra produksi selesai, langkah selanjutnya adalah tahapan produksi yaitu pengambilan gambar, pengawasan, hingga laporan harian produksi dan evaluasi.

c) Pasca Produksi

Tahapan ini adalah tahapan akhir, setelah pengambilan gambar atau shooting sudah selesai dilakukan maka masuk kedalam tahap *capturing* hingga final edit.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 :Kerangka Perancangan

Sumber : Data Pribadi

1.8 Pembabakan

Pembabakan berikut ini berisi gambaran singkat mengenai pembahasan di setiap bab penulisan laporan :

a. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan gambaran secara umum mengenai latar belakang permasalahan dalam fenomena yang dikaji oleh penulis, serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa poin rumusan yang dibatasi melalui ruang lingkup masalah. Serta menentukan tujuan perancangan yang dilakukan melalui metode pengumpulan data dan kerangka perancangan.

b. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk proses perancangan.

c. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan berbagai hasil data yang telah didapatkan dan menjelaskan analisis masalah untuk menentukan proses perancangan dan konsep visual.

d. BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah didapatkan.

e. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis.